

Opening Remarks

Ms Michiko Miyamoto, Deputy Director ILO Jakarta Office

Jakarta, 6 May 2013

Selamat Pagi Bapak dan Ibu yang saya hormati,

Yang terhormat, Wakil Gubernur Bank Indonesia, Bapak Halim Alamsyah

Yang terhormat, Mr Juerg Schneider from SECO

Yang terhormat, perwakilan dari berbagai kementrian

Yang terhormat para pembicara dari berbagai negara yang sudah berkesempatan hadir di Jakarta, Warm Welcome to you all

Dan para hadirin sekalian...

Sangat berbahagia untuk bisa berada disini pada pagi hari ini mewakili Kantor ILO Jakarta,

Mohon maaf sebelumnya karena Bapak Peter van Rooij, Direktur ILO Jakarta berhalangan hadir karena mendadak harus bertemu sekretaris jenderal ILO di Geneva.

Bapak Ibu sekalian, agenda pada seminar hari ini merupakan langkah yang sangat penting bagi kita semua untuk menuju inklusi finansial dan pengembangan usaha mikro dan kecil yang berkesinambungan dan berkelanjutan.

Dengan menekankan pada keadilan sosial, program Social Finance dari ILO mendukung usaha-usaha yang dapat diberikan oleh jasa keuangan dalam merangkul masyarakat yang terpinggirkan melalui dua tujuan utama: (yang pertama) **“Mempromosikan pekerjaan yang lebih baik”** dan (yang kedua) **“mengurangi kerentanan masyarakat pekerja yang berada dalam kemiskinan”**. “mempromosikan pekerjaan yang lebih baik” dalam hal ini berarti menciptakan lapangan pekerjaan dan memperbaiki kualitas kerja

melalui **layanan keuangan yang inovatif dan kebijakan yang kondusif**. “Mengurangi kerentanan” berarti juga **meningkatkan akses pada layanan finansial yang sesuai dalam mengelola resiko**, termasuk asuransi mikro.

Pada kesempatan seminar ini, dua topik utama yang berkaitan dalam keuangan yang inklusif beserta dampaknya akan dibahas secara lebih detail oleh para pembicara, dari segi kebijakan dan implementasi kebijakan di lapangan.

Kantor ILO Jakarta sangat berterima kasih kepada bank Indonesia dalam mengimplementasikan berbagai studi dan proyek percontohan di Indonesia. Baru-baru ini kedua institusi menyelesaikan kegiatan impact assessment dari edukasi finansial dan dampaknya terhadap nasabah yang terlilit hutang yang akan juga dibahas lebih detail di sesi dua.

Dengan dukungan dari Swiss State Secretariat for Economic Affairs, ILO dan Bank Indonesia juga telah melakukan fase awal dari implementasi project Promise Impacts (“Promoting Micro and Small Enterprises through Improved Entrepreneurs’ Access to Finance Services” – pengembangan usaha usaha mikro dan kecil melalui akses jasa finansial yang lebih baik. Project ini akan mengatasi berbagai hambatan dan tantangan pengembangan usaha mikro dan kecil melalui tiga tahapan penting: (yang pertama) meningkatkan kemampuan teknis dan manajemen dari lembaga keuangan mikro dalam memberikan layanan kepada pengusaha mikro dan kecil. (yang kedua) meningkatkan kapasitas usaha mikro dan kecil yang terkait dalam industri rumahan dalam bentuk cluster melalui pengelolaan bisnis yang lebih efisien dan produktif, akses terhadap layanan keuangan , jasa pengembangan bisnis, dan peningkatan produktivitas, dan (yang ketiga) untuk meningkatkan kapasitas pembuat kebijakan dan institusi finansial dalam menilai dampak ekonomi dan sosial dari layanan keuangan dan non-keuangan dan bagaimana mereka dapat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan klien yang berada dalam kelompok rentan, mengangkat mereka dari kemiskinan dan meningkatkan kualitas dan relevansi jasa keuangan mikro.

Kegiatan-kegiatan yang kami akan lakukan ke depan dengan para pemangku kepentingan diharapkan dapat mendukung kebijakan pemerintah indonesia dalam jasa keuangan yang inklusif, menciptakan lapangan pekerjaan yang lebih

baik, meningkatkan kualitas pekerjaan dan mengurangi kerentanan masyarakat pekerja yang berada dalam kemiskinan melalui akses layanan finansial yang lebih baik dan berkelanjutan.

Terima kasih sekali lagi, saya ucapkan banyak terima kasih atas kehadirannya dan semoga seminar ini akan bermanfaat bagi kita semua.

TERIMA KASIH BANYAK

English version

It is a pleasure for me to be here this morning representing the ILO Jakarta Office. I would like to apologize that the director of the ILO Jakarta office, Mr Peter van Rooij, could not be here due to urgent call by the secretary general for a meeting in Geneva this week.

Ladies and gentlemen, the agenda of the seminar today is a very important step for all of us towards inclusive financial services and the development of MSMEs that are sustainable and responsible.

Emphasizing on social justice, the ILO Social Finance Programme supports efforts to extend financial services to excluded persons by addressing two main goals:

1. The **promotion of better employment**; and
2. A **reduction in the vulnerability of the working poor**.

The pursuit of better employment means creating jobs and improving the quality of employment through innovative financial services and conducive policies. The reduction of vulnerability can be achieved by improving access to appropriate risk managing financial services, including microinsurance.

During this important event, two main interrelated topics on financial inclusion and its impact would be discussed in more details by the speakers, at the policy level and the implementation level at the field.

The ILO Jakarta office would like to extend Bank Indonesia in implementing studies and pilot projects in Indonesia. Recently, the two institutions have concluded an impact assessment of financial education to clients of microfinance institutions that were over-indebted. The detail result of the study would be highlighted in Session 2.

With the support of the Swiss State Secretariat for Economic Affairs, The ILO and Bank Indonesia has also completed an inception phase of the Promise Impacts Project ("Promoting Micro and Small Enterprises through Improved Entrepreneurs"). This project will address the challenges that prevent the rapid development of sustainable micro and small enterprises (MSEs) through three levels of intervention. The first one is to strengthen the technical and

management capacities of the microfinance institutions which deliver the service to the MSEs; The second level is to amplify the capacities of MSEs engaged in the selected clusters of home industries to run efficient and productive business by providing them with greater access to finance, business development services and productivity improvement training, and the third level is to intensify the capacities of the policy makers along with the financial institutions to assess the social and economic impact of financial and non-financial services on the wellbeing of their clients and consequently how they can play a role in lifting the vulnerable groups living in subsistence level out of poverty and to improve the quality and relevance of the service of MFIs.

Activities and programs that the ILO will do in the future together with all the stakeholders aims to support the efforts of the government of indonesia in creating inclusive financial services, providing better employment opportunities, improving the quality of employment and reducing the vulnerability of working poor through a responsible and sustainable access to finance.

Finally, again, I would like to express our deep gratitude for all who attend the seminar today and hopefully it would be beneficial for all of us..

TERIMA KASIH BANYAK